

**KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI CENGKEH DI
NAGARI SANIANGBAKA KECAMATAN X KOTO
SINGKARAK KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang



Oleh:

ZIKRY SYAH

NIM : 18045065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
DEPARTEMEN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Kondisi Sosial Ekonomi Petani Cengkeh Di Nagari
Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok

Nama : Zikry Syah

NIM / TM : 18045065 / 2018

Program Studi : Pendidikan Geografi

Departemen : Geografi

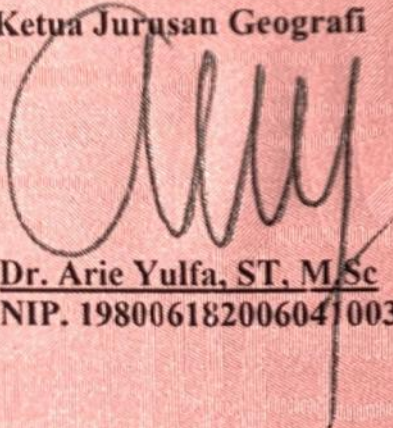
Fakultas : Ilmu Sosial

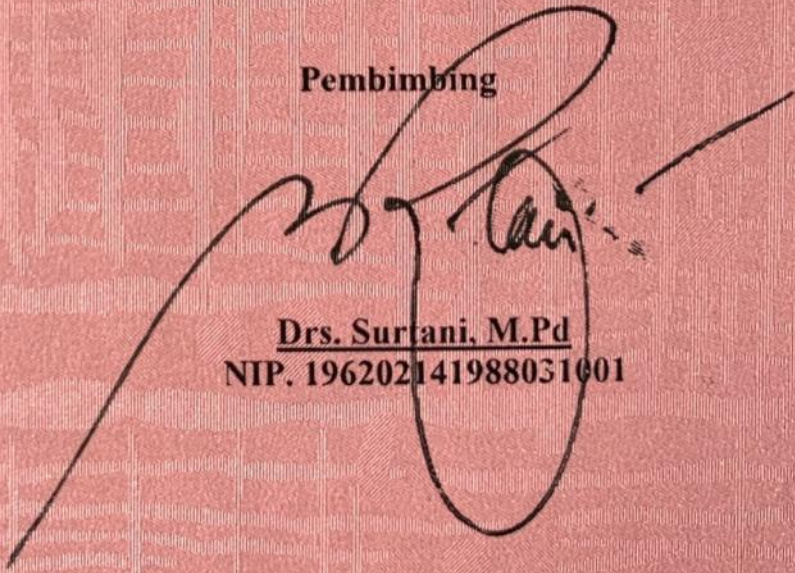
Padang, Oktober 2022

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan Geografi

Pembimbing


Dr. Arie Yulfa, ST, M.Sc
NIP. 198006182006041003


Drs. Surtani, M.Pd
NIP. 196202141988031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Selasa, tanggal ujian 15 Agustus 2022 Pukul 09.30 WIB

**Kondisi Sosial Ekonomi Petani Cengkeh Di Nagari Saniangbaka Kecamatan X
Koto Singkarak Kabupaten Solok**

Nama : Zikry Syah
NIM/TM : 18045065/2018
Program Studi : Pendidikan Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

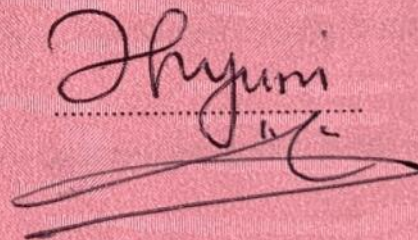
Padang, Oktober 2022

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Ketua Tim Penguji : Ahyuni, ST., M.Si



Anggota Penguji : Dr. Khairani, M.Pd

Mengesahkan :

Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum

NIP. 196102181984032001



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zikry Syah
NIM/BP : 18045065/2018
Program Studi : Pendidikan Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“Kondisi Sosial Ekonomi Petani Cengkeh Di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Arie Yulfa, ST, M.Sc
NIP. 198006182006041003

Padang, Oktober 2022
Saya yang menyatakan



Zikry Syah
NIM. 18045065

ABSTRAK

Zikry Syah (18045065/2018) : Kondisi Sosial Ekonomi Petani Cengkeh di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Kondisi Sosial Ekonomi Petani Cengkeh di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok yang ditinjau dari tingkat pendidikan, kondisi kesehatan, kondisi pendapatan, kepemilikan lahan, dan jumlah produksi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga petani cengkeh di Nagari Saniangbaka yang berjumlah 939 KK. Besarnya sampel responden penelitian dihitung berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, sehingga sampel responden berjumlah 90 petani cengkeh.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan kondisi sosial dan ekonomi sebagai berikut: (1) Masyarakat Nagari Saniangbaka yang berprofesi sebagai petani cengkeh dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu petani cengkeh pokok dan sampingan. (2) Tingkat pendidikan petani cengkeh pokok di Nagari Saniangbaka mayoritas menempuh pendidikan SD, sementara untuk petani cengkeh sampingan menempuh pendidikan SMA. (3) Kondisi kesehatan tergolong baik, dilihat dari waktu sakit 6 bulan terakhir mengalami sakit 4 – 6 kali sebanyak 38,9%. Selain itu, sumber biaya berobat mereka juga dapat membiayai secara pribadi ataupun melalui bantuan dari pemerintah melalui BPJS. (4) Pendapatan dari hasil tanaman cengkeh perbulan nya yaitu berkisar kurang dari Rp. 1.000.000, berjumlah 78 orang dengan persentase 86,7%. (5) Luas lahan yang dimiliki oleh petani cengkeh pokok lebih besar dengan kisaran luas sebesar 0,5 ha hingga lebih dari 2 ha, dibanding dengan luas lahan yang dimiliki oleh petani cengkeh sampingan yang hanya kurang dari 0,5 ha. (6) Jumlah produksi cengkeh yang di peroleh oleh petani yaitu kurang dari 10kg/bulan. Hal ini didasarkan pada persentase yang menunjukkan sebesar 81,1%.

Kata kunci : Kondisi Sosial, Ekonomi, Petani Cengkeh

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kondisi Sosial Ekonomi Petani Cengkeh di Nagari Saniangbaka, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok”**. Sholawat dan salam kita hadiahkan untuk Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapat syafa’atnya di hari akhir nanti.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai bantuan banyak pihak dalam bentuk dukungan moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd., Ph.D, selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan peneliti kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Padang.
2. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang atas izin penelitian yang telah diberikan kepada peneliti.
3. Dr. Arie Yulfa, M. Sc, selaku Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang atas bantuan yang telah diberikan kepada peneliti selama menempuh pendidikan dan melakukan penelitian ini.
4. Dr. Ernawati, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Drs. Surtani, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Tim Penguji : Ibu Ahyuni, ST., M.Si dan Bapak Dr. Khairani, M.Pd, yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan dalam perbaikan penyusunan skripsi ini.
7. Kepada wali nagari Saniangbaka, Bapak Dasrizal Chandra yang telah memberikan izin penelitian sehingga peneliti bisa melaksanakan penelitian.
8. Kepada semua responden yang telah meluangkan waktu untuk bersedia memberikan informasi bagi peneliti.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua, adik, dan seluruh keluarga peneliti yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan, baik secara moral maupun materil yang tiada hentinya kepada peneliti.
10. Teristimewa untuk Annisya Faradilla, selaku pasangan spesial dari peneliti yang telah menemani dan mendukung peneliti dalam keadaan suka dan duka. Terima kasih karena telah menjadi *support system* terbaik bagi peneliti.
11. Kepada Jefri Pernando, Nanda Bhakti Sayoga, dan Febriyanto, selaku sahabat seperjuangan yang telah membantu menemani peneliti hingga selesainya skripsi ini.
12. Kepada teman-teman pendidikan geografi 2018 yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, arahan, dan bimbingan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu peneliti sangat berharap masukan yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2022

Zikry Syah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KERANGKA TEORITIS	13
A. Kajian Teori	13
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	20
C. Kerangka Konseptual.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Definisi Operasional Variabel dan Indikator	25
E. Jenis Data, Sumber Data, Alat Pengumpulan Data dan Teknik Pengumpulan Data	27
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	32
B. Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan.....	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Keterbatasan Penelitian	59
C. Saran.....	60
DAFTAR KEPUSTAKAAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Luasan Area, Jumlah Petani, dan Produksi Cengkeh di Sumatera Barat tahun 2019.....	4
Tabel 2. Kecamatan di Kabupaten Solok yang memiliki Luas Lahan Cengkeh terbanyak.....	4
Tabel 3. Dinamika Jumlah Petani Cengkeh dalam 5 Tahun Terakhir	6
Tabel 4. Dinamika Harga Penjualan Cengkeh di Nagari Saniangbaka 2017-2022	7
Tabel 5. Sampel Petani Cengkeh Pada Tiap Jorong di Nagari Saniangbaka	25
Tabel 6. Jenis, Sumber, Alat, dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	30
Tabel 8. Jumlah Penduduk Nagari Saniangbaka Kec. X Koto Singkarak Kab. Solok	34
Tabel 9. Jenjang Pendidikan Masyarakat Nagari Saniangbaka	35
Tabel 10. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Petani Cengkeh	36
Tabel 11. Jenjang Pendidikan Anak Petani Cengkeh di Nagari Saniangbaka	37
Tabel 12. Periode Waktu Sakit Selama 6 Bulan Terakhir	39
Tabel 13. Tempat Berobat Petani Cengkeh.....	40
Tabel 14. Sumber Biaya Berobat Petani Cengkeh	41
Tabel 15. Kesanggupan Petani Untuk Membiayai Kesehatan	42
Tabel 16. Pendapatan Umum Petani Cengkeh.....	43
Tabel 17. Pendapatan Dari Hasil Tanaman Cengkeh.....	44
Tabel 18. Jenis Pekerjaan Selain Bertani Tanaman Cengkeh	46
Tabel 19. Luas Lahan Tanaman Cengkeh.....	47
Tabel 20. Total Luas Keseluruhan Kebun Petani Cengkeh	48
Tabel 21. Total Luas Lahan Sawah.....	49
Tabel 22. Jumlah Produksi/Bulan	50
Tabel 23. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Cengkeh di Nagari Saniangbaka, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok	52
Tabel 24. Tabulasi Silang Antara Pendidikan Terakhir Petani Dan Kategori Petani Cengkeh.....	53
Tabel 25. Tabulasi Silang Sumber Biaya Berobat Petani Cengkeh Dan Kategori Petani Cengkeh.....	55
Tabel 26. Tabulasi Silang Antara Luas Lahan Cengkeh Dan Kategori Petani Cengkeh.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual	22
Gambar 2 Diagram Tingkat Pendidikan Petani Cengkeh di Nagari Saniangbaka	36
Gambar 3 Diagram Jenjang Pendidikan Anak Petani Cengkeh.....	38
Gambar 4 Diagram Periode Sakit Selama 6 Bulan Terakhir	39
Gambar 5 Diagram Tempat Berobat Keluarga Petani Cengkeh	40
Gambar 6 Diagram Sumber Biaya Berobat Petani Cengkeh	41
Gambar 7 Diagram Kesanggupan Membiayai Kesehatan	42
Gambar 8 Diagram Pendapatan Umum Petani Cengkeh	44
Gambar 9 Diagram Pendapatan Dari Hasil Tanaman Cengkeh.....	45
Gambar 10 Diagram Luas Lahan Tanaman Cengkeh	47
Gambar 11 Total Luas Keseluruhan Kebun Petani Cengkeh.....	48
Gambar 12 Diagram Total Luas Lahan Sawah	49
Gambar 13 Diagram Jumlah Produksi Cengkeh/Bulan	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Tabulasi Data Responden	66
Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian	68
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	69
Lampiran 4. Surat Penelitian.....	72
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan dominasi penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Pertanian menjadi kegiatan penunjang bagi kehidupan ekonomi para penduduk, khususnya penduduk pedesaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan yang dilakukan oleh para penduduk desa, khususnya di bidang pertanian adalah dengan menjadikan sisa lahan yang tersedia menjadi lahan yang bermanfaat sebagai sumber pangan guna terciptanya kelangsungan hidup Bangsa Indonesia. Pemanfaatan sisa lahan yang dilakukan oleh para penduduk, diantaranya adalah dengan menjadikannya sebagai perkebunan, peternakan, kehutanan, dan lain sebagainya.

Sektor pertanian mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berdasarkan data dari DPR RI (Vol.1:1), sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar terhadap produk domestik bruto (PDB), dimana dari tahun 2011 hingga 2019, sektor pertanian berkontribusi sebanyak 13,25 %. Jumlah ini merupakan jumlah yang tertinggi kedua dari industri pengolahan. Namun, menurut data dari Viva Budy Kusnandar dalam (Katadata, 2022), kontribusi sektor pertanian terhadap PDB nasional pada tahun 2021 menurun sebesar 0,42 persen dibanding dengan tahun 2020 yang mencapai 13,7%. Pada umumnya, sektor pertanian di Indonesia terbagi menjadi dua jenis yang didasarkan pada skala per 1

meternya, yaitu (1) perkebunan besar yang dimiliki oleh negara maupun pihak swasta, dan (2) produksi petani kecil, seperti kegiatan rumah tangga yang melakukan pertanian tradisional.

Seperti yang diketahui bahwa salah satu jenis dari sektor pertanian adalah perkebunan. Menurut Undang-Undang No.39 Pasal 1 (2014:2), perkebunan merupakan segala kegiatan pengelolaan segala sumber daya, baik sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), sarana produksi, alat dan mesin, budidaya, panen, pengolahan, dan pemasaran terkait tanaman perkebunan. Tanaman perkebunan terbagi menjadi dua jenis, yaitu tanaman tahunan dan tanaman semusim. Tanaman tahunan merupakan tanaman yang memiliki umur lebih dari satu tahun, dapat diambil lebih dari satu kali, serta tidak perlu untuk melakukan pembongkaran pohon dalam satu kali panen. Contoh hasil perkebunan dari jenis tanaman tahunan ini adalah cengkeh, karet, kopi, kelapa sawit, dan lain-lain. Sementara tanaman semusim adalah jenis tanaman perkebunan yang memiliki umur kurang dari satu tahun, dan saat memanen hasilnya diperlukan pembongkaran. Contoh dari tanaman semusim ini adalah tebu, kenaf, *rosella*, tembakau, dan sebagainya. Data Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 hingga 2020, salah satu jenis tanaman tahunan perkebunan, yaitu cengkeh, memiliki jumlah produksi yang cukup signifikan. Produksi cengkeh tahun 2018 sebesar 129,10 ribu ton, tahun 2019 sebesar 139,00 ribu ton, dan tahun 2020 sebesar 139,10 ribu ton. Besarnya produksi cengkeh ini tentu memerlukan luas lahan yang memadai. Sebagaimana

data dari Kementerian Pertanian dalam (BPS: 2019-2021) yaitu luas area perkebunan yang digunakan untuk menanam cengkeh pada tahun 2021 sekitar 574.999. Jika dibandingkan dengan luas area cengkeh pada tahun sebelumnya, luas area pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,88%.

Di Indonesia, terdapat beberapa wilayah yang dapat dikategorikan sebagai penghasil cengkeh terbanyak. Berikut beberapa pulau di Indonesia dengan produksi cengkeh terbanyak tahun 2019: (1) Pulau Sumatera, penghasil cengkeh terbanyak berasal dari Aceh sebesar 5.513 ribu ton, Kepulauan Riau sebesar 3.439 ribu ton, dan Sumatera Barat sebesar 2.489 ribu ton. (2) Pulau Jawa, penghasil cengkeh terbanyak berasal dari Jawa Timur sebesar 8.887 ribu ton, Jawa Barat sebesar 8.277 ribu ton, dan Jawa Tengah sebesar 7.269 ribu ton. (3) Pulau Nusa Tenggara dan Bali, penghasil cengkeh terbanyak dipegang oleh Nusa Tenggara Timur sebesar 3.576 ribu ton, dan Bali sebesar 3.555 ribu ton. (4) Pulau Kalimantan, penghasil cengkeh terbanyak dipegang oleh Kalimantan Barat sebesar 288 ribu ton, dan Kalimantan Selatan sebesar 116 ribu ton. Seperti diketahui bahwa salah satu dari ke-empat pulau dengan penghasil cengkeh terbanyak adalah Pulau Sumatera.

Sumatera Barat, tepatnya di Kabupaten Solok memiliki potensi sumber daya perkebunan berupa cengkeh yang dapat diandalkan dalam peningkatan ekonomi masyarakat Provinsi Sumatera Barat. Hal ini dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 1. Luasan Area, Jumlah Petani, dan Produksi Cengkeh di Sumatera Barat tahun 2019

Kabupaten	Luas Area (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)	Jumlah Petani (KK)
Kab. Kepulauan Mentawai	2.140	673	2.123
Kab. Pesisir Selatan	1.045	381	1.078
Kab. Solok	2.619	375	10.745
Kab. Tanah Datar	1.005	330	5.341
Kab. Agam	831	452	1.400
Kab. Lima Puluh Kota	439	89	1.285

Sumber : Buku Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019-2021

Berdasarkan tabel di atas, Kabupaten Solok merupakan kabupaten dengan luas area penanaman tanaman cengkeh terluas di Provinsi Sumatera Barat. Dengan luas area lahan cengkeh 2.619 hektar, hasil produksi sebesar 375 ribu ton, dan jumlah petani sebanyak 10.745. Hal ini tentu sangat berpengaruh dalam pendapatan asli daerah Kabupaten Solok. Kabupaten Solok terdiri dari 14 kecamatan dan 74 nagari.

Berdasarkan data BPS tahun 2021 didapatkan informasi sebagai berikut:

Tabel 2. Kecamatan di Kabupaten Solok yang memiliki Luas Lahan Cengkeh terbanyak

Kecamatan	Luas Area (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)	Jumlah Petani (KK)
Lembang Jaya	320,00	39,25	518
Gunung Talang	384,25	72,50	6.498
X Koto Diatas	304,75	38,25	549
X Koto Singkarak	520,00	70,00	1.392
Junjung Sirih	264,00	40,75	340
Bukit Sundi	183,00	22,00	245
X Koto Sungai Lasi	148,50	25,00	182

Sumber : Kabupaten Solok Dalam Angka 2021

Berdasarkan tabel di atas, Kecamatan X Koto Singkarak merupakan kecamatan dengan luas area terluas dalam penanaman tanaman cengkeh di Kabupaten Solok. Kecamatan X Koto Singkarak setidaknya memiliki jumlah petani cengkeh 1.392 orang, menempatkan Kecamatan X Koto Singkarak menjadi jumlah petani cengkeh tertinggi kedua di Kabupaten Solok setelah Kecamatan Gunung Talang. Hal ini tentu mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat, khususnya bagi petani cengkeh itu sendiri.

Kecamatan X Koto Singkarak terdiri dari delapan nagari atau desa, di antaranya Nagari Singkarak (11,35 Km²), Sumani (14,18 Km²), Saniangbaka (91,72 Km²), Koto Sani (70,00 Km²), Aripan (37,45 Km²), Tikalak (10,80 Km²), Kacang (30,00 Km²), dan Tanjung Alai (30,00 Km²). Saniangbaka menjadi nagari terluas di Kecamatan X Singkarak. Nagari Saniangbaka merupakan wilayah yang berada pada ketinggian 400 meter di atas permukaan laut dan dikelilingi oleh perbukitan dan persawahan. Kondisi geografis yang dimiliki oleh Nagari ini menjadikannya kaya akan sumber daya alam seperti cengkeh, kayu jati, kopi dan sebagainya. Berikut ini adalah informasi jumlah petani cengkeh di enam jorong pada Nagari Saniangbaka.

Tabel 3. Dinamika Jumlah Petani Cengkeh dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Jorong	Total KK	Jumlah Petani Cengkeh per KK				
			2017	2018	2019	2020	2021
1.	Aia angek	58	58	55	54	53	50
2.	Balai Batingkah	170	150	146	135	132	129
3.	Balai Panjang	265	259	245	242	240	232
4.	Balai Lalang	190	180	173	165	162	158
5.	Balai Gadang	145	130	128	125	120	120
6.	Kapalo Labuah	320	312	305	285	272	250
Jumlah		1.148	1.089	1.052	1.006	979	939

Sumber: Observasi Awal di Kantor Wali Nagari Saniangbaka

Berdasarkan tabel di atas, jumlah petani cengkeh di masing-masing jorong pada Nagari Saniangbaka mengalami penurunan disetiap tahunnya. Penurunan ini akan berdampak pada hasil produksi cengkeh di Nagari Saniangbaka. Kapalo Labuah sebagai jorong dengan jumlah petani cengkeh tertinggi, mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir, pada tahun 2017 jumlah petani cengkeh terdapat 312 orang dan mengalami penurunan menjadi 250 orang. Hal ini diikuti oleh penurunan jumlah petani cengkeh di jorong lainnya. Disamping penurunan jumlah petani cengkeh, masalah lainnya muncul berupa ketidakstabilan harga penjualan cengkeh di pasaran.

Hal ini dapat dilihat pada tabel dinamika harga penjualan cengkeh berikut:

Tabel 4. Dinamika Harga Penjualan Cengkeh di Nagari Saniangbaka 2017-2022

No.	Tahun	Harga Penjualan/Kg
1.	2017	Rp 135.000
2.	2018	Rp 120.000
3.	2019	Rp 45.000
4.	2020	Rp 55.000
5.	2021	Rp 97.000
6.	2022	Rp 100.000

Sumber: Observasi Awal (Wawancara dengan Petani Cengkeh di Nagari Saniangbaka)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa di setiap tahunnya harga penjualan cengkeh tidak stabil. Berdasarkan data lima tahun terakhir diperoleh informasi, harga cengkeh yang awalnya stabil pada 2017 mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2018, 2019, 2020, dan sedikit mulai meningkat di tahun 2021 dan 2022. Harga yang tidak stabil pada penjualan tanaman cengkeh membuat ekonomi masyarakat Saniangbaka mengalami penurunan pendapatan. Penurunan pendapatan berdampak pada keadaan sosial ekonomi masyarakat.

Kondisi sosial ekonomi merupakan keadaan seseorang yang berada pada posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, dimana melalui pemberian posisi ini, pembawa status harus memenuhi berbagai hak dan kewajibannya (Dewi, 2009). Menurut (Wayan, 2014), sosial ekonomi merupakan posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan serta pendapatan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok (BPS Kabupten Solok, 2019) dijelaskan bahwa Nagari Saniangbaka memiliki fasilitas sekolah dan tingkat

pendidikan di tahun 2018 pada jenjang Sekolah Dasar sebanyak 8 sekolah, jenjang Sekolah Menengah Pertama sebanyak 7 sekolah, jenjang Sekolah Menengah Sederajat sebanyak 2 sekolah untuk SMA dan 1 sekolah untuk SMK. Kemudian, untuk fasilitas kesehatan di tahun 2018, Nagari Saniangbaka hanya memiliki 1 puskesmas pembantu dengan 3 tenaga kerja yang berprofesi sebagai bidan. Sementara untuk pendapatan, pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat Nagari Saniangbaka, terutama yang berprofesi sebagai petani cengkeh, mengalami penurunan pendapatan. Hal ini juga didasarkan pada data harga penjualan tanaman cengkeh dari tahun 2017 sampai 2022, yang terlihat tidak stabil. Ketidakstabilan harga penjualan cengkeh seperti ini juga diduga dapat mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi, seperti pendapatan utama, pendidikan, dan kesehatan masyarakat di Nagari Saniangbaka. Hal seperti ini yang menyebabkan beberapa petani cengkeh menimbun cengkeh untuk tidak dijual terlebih dahulu, hingga harga cengkeh kembali stabil atau mengalami peningkatan.

Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat mengenai kondisi sosial seperti pendidikan dan kesehatan, serta kondisi ekonomi seperti pendapatan petani, kepemilikan lahan, jumlah produksi. Kondisi pendidikan petani cengkeh akan dilihat berdasarkan tingkat pendidikan kepala keluarga petani cengkeh dan jenjang pendidikan anak petani cengkeh. Kemudian, dari kondisi kesehatan akan dilihat mengenai periode petani ketika merasakan sakit selama 6 bulan terakhir.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dapat digambarkan bahwa ketidakstabilan harga tanaman cengkeh menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan dan mengkaji penelitian lebih dalam yang berjudul “**Kondisi Sosial Ekonomi Petani Cengkeh Di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Harga penjualan cengkeh yang tidak stabil di pasaran lokal (Kabupaten Solok) yang mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi petani cengkeh di kecamatan dengan luasan tanaman cengkeh tertinggi di Sumatera Barat, Kecamatan X Koto Singkarak, khususnya di Nagari Saniangbaka.
2. Penimbunan cengkeh oleh petani cengkeh kurun beberapa tahun (2-3 tahun terakhir, 2019-2021) dikarenakan harga cengkeh belum stabil di pasaran, karenanya penimbunan cengkeh mengurangi kualitas cengkeh.
3. Tingkat pendidikan petani cengkeh di Nagari Saniangbaka, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok.
4. Kondisi kesehatan petani cengkeh di Nagari Saniangbaka, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok
5. Kondisi pendapatan petani cengkeh di Nagari Saniangbaka, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok.
6. Kepemilikan lahan petani cengkeh di Nagari Saniangbaka, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok.

7. Jumlah produksi tanaman cengkeh di Nagari Saniangbaka, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok.

C. Batasan Masalah

Agar fokus penelitian berlangsung secara sistematis, maka peneliti akan membatasi penelitian ini pada :

1. Tingkat pendidikan petani cengkeh di Nagari Saniangbaka, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok.
2. Kondisi kesehatan petani cengkeh di Nagari Saniangbaka, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok
3. Kondisi pendapatan petani cengkeh di Nagari Saniangbaka, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok.
4. Kepemilikan lahan petani cengkeh di Nagari Saniangbaka, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok.
5. Jumlah produksi tanaman cengkeh di Nagari Saniangbaka, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pendidikan petani cengkeh di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok?
2. Bagaimana kondisi kesehatan petani cengkeh di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok?

3. Bagaimana kondisi pendapatan petani cengkeh di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok?
4. Berapa rata-rata luas kepemilikan lahan petani cengkeh di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok?
5. Berapa rata-rata jumlah produksi tanaman cengkeh para petani cengkeh di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui tentang tingkat pendidikan petani cengkeh di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok.
2. Mengetahui tentang kondisi kesehatan petani cengkeh di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok.
3. Mengetahui tentang kondisi pendapatan petani cengkeh di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok.
4. Mengetahui tentang luas kepemilikan lahan dari petani cengkeh di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok.
5. Mengetahui tentang jumlah produksi tanaman cengkeh para petani cengkeh di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok.

F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, bahan informasi mengenai kondisi sosial ekonomi di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.
2. Sebagai bahan pertimbangan penelitian sejenis yaitu penelitian yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.